

## ANALISIS PENGARUH BUDAYA SEKOLAH TERHADAP KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK

Faona'atulo Harefa<sup>1</sup>, Mardian Zalukhu<sup>2</sup>, Lenismahayati Waruwu<sup>3</sup>, Mastawati Ndruru<sup>4</sup>

<sup>1, 2, 3, 4</sup>Universitas Nias, Jl. Yos Sudarso No. 118/E-S, Gunungsitoli, Sumatera Utara, Indonesia

Email: [faonharefa392@gmail.com](mailto:faonharefa392@gmail.com)

---

### Article History

Received: 29-07-2024

Revision: 14-08-2024

Accepted: 18-08-2024

Published: 21-08-2024

**Abstract.** This study aims to analyze the influence of school culture on student characteristics. School culture includes values, norms, habits, and practices that are carried out by all school residents, including principals, teachers, staff, and students. The characteristics of the students in question include cognitive, affective, and psychomotor aspects that reflect their academic, emotional, and social development. This research was carried out qualitatively with a descriptive approach. The subject of the research is junior high school students and the object of the research investigated is an effort to find out the influence of school culture on the characteristics of students. The data collection techniques used are questionnaires, interviews. Data analysis techniques are data reduction, data presentation and verification (drawing conclusions). The results of the study showed that the overall score of the questionnaire results that had been distributed to the respondents was 20 respondents, with 13 questionnaire questions so that the result or overall score was 1,325. As for the influence of school culture on student characteristics, which is 60% - 79.99% (agree, like or like), it can be said that school culture has a positive influence on students.

**Keywords:** School Culture, Student Characteristics, Cultural Influence

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh budaya sekolah terhadap karakteristik peserta didik. Budaya sekolah mencakup nilai-nilai, norma, kebiasaan, dan praktik yang dijalankan oleh seluruh warga sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, staf, dan siswa. Karakteristik peserta didik yang dimaksud meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang mencerminkan perkembangan akademik, emosional, dan sosial mereka. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitiannya adalah peserta didik SMP dan objek penelitian yang diselidiki adalah upaya untuk mengetahui pengaruh budaya sekolah terhadap karakteristik peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah kuesioner, Wawancara. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data serta verifikasi (penarikan kesimpulan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor keseluruhan dari hasil angket yang telah dibagikan kepada responden dengan jumlah responden sebanyak 20 orang, dengan pertanyaan angket berjumlah 13 butir pertanyaan sehingga mendapatkan hasil akhir atau skor keseluruhan sebesar 1.325. Adapun pengaruhase pengaruh budaya sekolah terhadap karakteristik peserta didik yaitu 60% - 79.99% (setuju, baik atau suka), dapat dikatakan bahwa budaya sekolah memiliki pengaruh yang positif terhadap peserta didik.

**Kata Kunci:** Budaya Sekolah, Karakter Peserta Didik, Pengaruh Budaya

---

**How to Cite:** Harefa, F., Zalukhu, M., Waruwu, L., & Ndruru, M. (2024). Analisis Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakteristik Peserta Didik. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (4), 4921-4928. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i4.1640>

---

## PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara yang terdiri dari berbagai suku bangsa, tersebar di seluruh wilayahnya. Setiap suku bangsa tentu memiliki karakteristik yang berbeda satu sama lain. Perbedaan ini tercermin dalam perilaku dan tindakan sehari-hari mereka. Hal yang sama berlaku bagi peserta didik yang berada dalam lingkungan sekolah dengan fasilitas lengkap; hal ini akan memengaruhi pengetahuan yang mereka peroleh. Ketersediaan fasilitas yang lengkap di sekolah dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan berbagai aspek pembelajaran mereka (Budiastawan & Adnyana, 2023).

Jenis budaya yang ada di lingkungan sekolah salah satunya adalah budaya sosial, yang meliputi hubungan antar siswa, inklusi sosial, kebersamaan, dan kerja sama dalam kegiatan sekolah (Lubis et al., 2024). Adapun pengaruh positif dari budaya tersebut adalah pembentukan identitas sekolah, budaya yang kuat dapat membentuk identitas sekolah yang positif, memperkuat rasa kebersamaan dan kebanggaan siswa. Pengaruh negatif dari budaya tersebut adalah Eksklusi social. Budaya social yang tidak eksklusif dapat menyebabkan siswa merasa terisolasi atau diabaikan, memengaruhi kesejahteraan emosional mereka.

Pengaruh budaya sekolah di luar lingkungan sekolah termasuk peserta didik yang menunjukkan perilaku sopan terhadap orangtua dan teman serta memiliki kepribadian yang baik. Kebiasaan perilaku yang baik ini seiring waktu akan menjadi bagian integral dari karakter peserta didik (Brian 2020). Karakter dapat diartikan sebagai nilai-nilai dasar yang membentuk pribadi seseorang, dan lingkungan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi pembentukan karakter tersebut. Karakter seseorang tercermin dalam perilaku mereka sehari-hari (Ningsih et al., 2023). Pendidikan karakter yang positif bertujuan untuk mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik, sementara pendidikan karakter yang negatif menunjukkan kurangnya perubahan perilaku atau tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peran guru sebagai pengarah bagi peserta didik menjadi sangat penting. Guru atau pendidik di sekolah berperan sebagai pembentuk karakter siswa dengan memberikan arahan kepada mereka untuk menjadi individu yang baik (Pratiwi, 2021).

Pendidikan karakter merupakan proses yang melibatkan penanaman nilai-nilai moral kepada peserta didik, yang mencakup pemahaman, kesadaran, atau keinginan, serta tindakan untuk mengimplementasikan perubahan yang memajukan individu ke arah yang lebih baik (Istiqomah et al., 2022). Sekolah merupakan institusi formal untuk pendidikan, di mana siswa belajar, berinteraksi, dididik, dan dibimbing. Tujuan sekolah tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memberikan pengetahuan yang relevan dan mempersiapkan siswa dengan nilai-nilai, aturan, etika, tata krama, dan tradisi budaya. Kegiatan belajar mengajar di

sekolah tidak hanya sebagai proses transfer ilmu dari guru ke siswa, tetapi juga melibatkan berbagai aktivitas seperti menciptakan disiplin dan ketaatan terhadap peraturan sekolah. Selain itu, lingkungan sekolah juga mengajarkan pentingnya saling menghormati, menghargai, menerapkan kebersihan dan kesehatan, serta memupuk semangat positif dalam kehidupan sehari-hari (Pebriyanti & Badillah, 2023).

Pendidikan karakter menjadi penting karena semakin menurun etika dan moral peserta didik dan semakin marak penyimpangan pelajar, seperti saat ujian contohnya hasil jawaban ujian banyak yang sama, malas contohnya pada saat jam pelajaran tidur di dalam kelas, dan datang terlambat (Khairani & Rosyidi, 2022). Peserta didik malas dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran dalam kelas sehingga mereka keluar dalam kelas dengan alasan ke toilet melainkan duduk di kantin sekolah. Implementasi pendidikan berkarakter juga sangat penting untuk di evaluasi secara keberlanjutan selalu dapat diketahui proses dan hasilnya. Pemerintah sekarang memang sedang giat berbicara tentang pembentukan karakter (Salsabilah et al., 2021). Tanpa budaya sekolah yang baik akan sulit melakukan pendidikan karakter bagi pesertadidik jika budaya sekolah sudah mapan, siapapun uang masuk dan bergabung di sekolah itu secara otomatis akan mengikuti tradisi yang telah ada

Budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah tempat peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, guru dengan guru, konselor dengan sesamanya, pegawai administrasi dengan sesamanya, dan antar anggota kelompok masyarakat sekolah (Pradana, 2016). Proses pembentukan karakter dan identitas yang dianut secara bersama oleh seluruh anggota sekolah, membedakan satu sekolah dari yang lain. Kegiatan dan rutinitas yang positif memiliki dampak besar pada pembentukan karakter anak, terutama jika dilakukan secara konsisten. Dalam konteks pendidikan formal di sekolah, kebiasaan-kebiasaan tersebut akan membentuk sebuah budaya sekolah. Kebudayaan tak terpisahkan dari pendidikan, bahkan menjadi fondasi utama pendidikan. Pendidikan tidak hanya mengacu pada aspek kebudayaan tertentu seperti kecerdasan intelektual, tetapi juga memperhatikan kebudayaan secara menyeluruh, termasuk nilai-nilai, norma, dan perilaku (Yuniarto & Yudha, 2021). Sekolah diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang mendukung untuk mengaktualisasikan nilai-nilai karakter dalam tindakan sehari-hari di sekolah. Budaya sekolah yang positif adalah ketika sekolah melibatkan seluruh komunitas sekolah dalam upaya meningkatkan mutu dan kinerja untuk mencapai tujuan sekolah. Membangun karakter peserta didik menjadi suatu komitmen bersama dalam menghadapi tantangan global (Nafisa et al., 2024).

Karakteristik peserta didik adalah proses belajar mengajar yang berlangsung dengan lebih baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Estari, 2020). Karakter merupakan penilaian terhadap ketahanan individu tertentu atau kecenderungan untuk menunjukkan perilaku yang konsisten dalam berbagai situasi. Ini menggambarkan bahwa karakter terbentuk melalui pola tindakan yang terstruktur, sehingga pembentukan karakter anak dapat secara efektif.

Upaya telah dilakukan untuk mengatasi penurunan sikap karakter yang diinginkan, dengan fokus pada penguatan pendidikan karakter. Melalui pemahaman terhadap budaya sekolah, berbagai masalah yang muncul di sekolah dapat diidentifikasi dan pengalaman-pengalaman tersebut dapat dievaluasi (Yaqin & Sholeh, 2022). Setiap sekolah memiliki keunikan berdasarkan interaksi antara komponen-komponen internal dan eksternal. Oleh karena itu, dengan memahami ciri khas budaya sekolah, langkah-langkah konkret dapat diambil untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dengan menciptakan budaya sekolah yang positif, karakter siswa pun akan terbentuk dengan baik. Budaya merupakan tempat di mana seseorang dapat memperkuat keyakinannya terhadap hal-hal yang diyakininya, seperti keyakinan bahwa melakukan persembahan kepada pohon besar akan membawa keberuntungan. Budaya ini dipraktikkan secara berkelanjutan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Pendidikan karakter seharusnya bertujuan untuk mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik, sementara pendidikan karakter yang negatif menunjukkan kurangnya perubahan perilaku atau tindakan dalam kehidupan sehari-hari (Mughtar & Suryani, 2019). Oleh karena itu, peran guru sebagai pengarah bagi peserta didik menjadi sangat penting. Guru atau pendidik di sekolah berperan sebagai pembentuk karakter siswa dengan memberikan arahan kepada mereka untuk menjadi individu yang baik (Cahyati, 2020). Bagaimanapun juga karakter itu dimulai dengan teladan, bukan semacam materi karena itu, konsentrasi pada pendidik.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif deskriptif digunakan untuk menjelaskan penelitian tanpa melakukan manipulasi terhadap data variabel yang sedang diteliti (Hanyfah et al., 2022). Penelitian kualitatif adalah strategi yang menitikberatkan pada eksplorasi konsep, ciri, gejala atau gambaran dari suatu peristiwa tertentu (Waruwu & Harefa, 2023). Lokasi penelitian adalah SMP Negeri 1 Bawolato. Subjek penelitiannya adalah peserta didik SMP dan objek penelitian yang diselidiki adalah upaya untuk mengetahui pengaruh budaya sekolah terhadap karakteristik peserta didik. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner, wawancara dan

observasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah kuesioner, Wawancara. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data serta verifikasi (penarikan kesimpulan).

## HASIL

Hasil penelitian ini menguraikan semua data dan temuan yang diperoleh selama penelitian yang dilakukan dan disajikan dalam bentuk analisis deskriptif.

No.	Peserta Didik	Nilai
1	Noni Hartanti Lafau	63
2	Windi Agusdianti Telaumbanua	56
3	Hendri Lase	56
4	Berkat Lafau	67
5	Tika Permata Indah Laia	81
6	Besni Lase	81
7	Verlina Gea	70
8	Yanita Waruwu	83
9	Mesra Yanti Lafau	80
10	Monika Hulu	61
11	Fahato sokhi Lafau	58
12	Supriyanto Zai	70
13	Riski Lase	55
14	Frisiaman Laia	61
15	Mardianti Lase	69
16	Murniwati Lafau	49
17	Juniria Lafau	75
18	Andriani Hia	53
19	Krisman Lafau	64
20	Andreas Lase	73
<b>Total</b>		<b>1.325</b>

Jawaban	Keterangan
0 % - 19.99%	Sangat (tidak setuju, buruk atau kurang sekali
20% - 39.99%	Tidak setuju atau kurang baik
40% - 59.99%	Cukup atau netral
60% - 79.99%	Setuju, baik atau suka
80% - 100%	Sangat (setuju, baik suka)

Maka dapat disimpulkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa skor keseluruhan dari hasil angket yang telah dibagikan kepada responden dengan jumlah responden sebanyak 20 orang, dengan pertanyaan angket berjumlah 13 butir pertanyaan sehingga mendapatkan hasil akhir atau skor keseluruhan sebesar 1.325. sehingga presentase pengaruh budaya sekolah terhadap karakteristik peserta didik yaitu 60% - 79.99% (setuju, baik

atau suka), dapat dikatakan bahwa budaya sekolah memiliki pengaruh yang positif terhadap peserta didik.

## **DISKUSI**

Berdasarkan hasil olah data yang sudah dijelaskan diatas menunjukkan bahwa ada pengaruh budaya sekolah terhadap karakter peserta didik arah pengaruhnya yaitu positif dikarenakan memiliki hubungan yang positif terhadap karakter peserta didik. Berdasarkan hasil yang sudah dijelaskan bahwa tingkat pengaruh budaya sekolah terhadap karakteristik peserta mencapai 60%-79.99% (setuju, baik atau suka) maka hal ini menunjukkan bahwa budaya sekolah memberikan pengaruh yang signifikan budaya sekolah terhadap karakteristik peserta didik. Dari hasil penelitian, terlihat jelas bahwa mayoritas peserta didik merasakan adanya pengaruh signifikan dari budaya sekolah terhadap pengembangan karakter mereka. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif dan nilai-nilai yang diterapkan dapat membentuk perilaku dan sikap peserta didik secara positif. Norma dan nilai yang diajarkan dan diterapkan di sekolah berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik. Siswa yang terbiasa dengan disiplin, tanggung jawab, dan kerja keras di lingkungan sekolah cenderung membawa nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan belajar yang mendukung dan positif memberikan motivasi tambahan bagi siswa untuk belajar dan berkembang. Guru yang peduli dan memberi dukungan, serta fasilitas yang memadai, dapat meningkatkan kedisiplinan dan semangat belajar siswa. Partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, seni, dan organisasi siswa memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan di luar akademik. Kegiatan ini juga membantu dalam membangun karakter seperti kerjasama tim, kepemimpinan, dan tanggung jawab. Interaksi sosial di antara siswa memainkan peran penting dalam pembentukan karakter. Hubungan yang baik dengan teman sebaya dapat meningkatkan rasa percaya diri, empati, dan kemampuan berkomunikasi.

Hasil wawancara dengan guru yang memperkuat temuan sebelumnya. Menyatakan bahwa dengan adanya budaya di sekolah dapat membentuk karakter yang baik dan mendukung ketercapaian prestasi dan dapat meningkatkan rasa saling menghargai dan menghormati antar siswa dengan guru. Budaya sekolah berkontribusi Pendidikan karakter menjadi salah satu sarana untuk menginternalisasikan nilai yang ada dan berkembang dalam kehidupan nyata. Dengan adanya budaya di sekolah akan menumbuhkan disiplin, etos belajar siswa menjadi manusia yang penuh optimis, berani tampil, dan memupuk rasa kebersamaan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan Budaya sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakteristik peserta didik. Lingkungan yang mendukung, guru yang peduli, serta norma dan nilai yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar, kedisiplinan, dan tanggung jawab peserta didik. Sebaliknya, budaya sekolah yang kurang kondusif, seperti adanya perundungan atau ketidakadilan, dapat menurunkan semangat belajar dan menghambat perkembangan karakter peserta didik. Untuk itu di perlukan yang Namanya implikasi praktis yaitu penguatan budaya sekolah seperti meningkatkan keterlibatan guru dan staf yaitu menanamkan nilai-nilai positif dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran dan pengembangan karakter, program pengembangan karakter yaitu melaksanakan program-program khusus yang berfokus pada pengembangan karakter peserta didik, seperti kegiatan ekstrakurikuler, program *mentoring*, dan *workshop* tentang nilai-nilai positif. Serta kolaborasi dengan orang tua dan komunitas sekolah yang kuat.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh budaya sekolah terhadap karakteristik peserta didik berada pada tingkat sedang 60%-79.99% (setuju, baik atau suka). Norma dan nilai sekolah, lingkungan belajar yang positif, partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan hubungan antar peserta didik merupakan faktor-faktor kunci yang membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk terus mengembangkan budaya yang positif dan mendukung demi perkembangan karakter peserta didik yang lebih baik. Meskipun budaya sekolah memiliki pengaruh yang signifikan, terdapat juga faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi perkembangan karakter peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan upaya penguatan budaya sekolah dengan dukungan dari keluarga dan komunitas serta memperhatikan faktor individu peserta didik. Dengan pendekatan holistik ini, diharapkan pengembangan karakter peserta didik dapat lebih optimal. Hasil ini memberikan panduan bagi pendidik dan pembuat kebijakan untuk merumuskan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan pengaruh positif budaya sekolah terhadap karakteristik peserta didik, serta memperhatikan berbagai faktor yang berkontribusi terhadap perkembangan mereka.

## **REFERENSI**

- Cahyati, S. (2020). Guru Berkarakter Untuk Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Academy of Education Journal*, 11(01), 63–74. <https://doi.org/10.47200/aoej.v11i01.319>
- Hanyfah, S., Fernandes, G. R., & Budiarmo, I. (2022). *Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash*.

- I. W. Budiastawan & I. K. Sukarata Adnyana. (2023). Ketersediaan Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Tingkat SMA dan SMK. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 11(1), 84–88. <https://doi.org/10.23887/jiku.v11i1.56292>
- Istiqomah, I., Enggar Kencana Dewi, S., & Kholidin, N. (2022). Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Finger: Journal of Elementary School*, 1(1), 11–19. <https://doi.org/10.30599/finger.v1i1.94>
- Khairani, A. N., & Rosyidi, M. (2022). Penerapan Strategi Karakter Religius Peserta Didik untuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 199–210. <https://doi.org/10.30997/dt.v9i2.6317>
- Lubis, S. H., Annisa, F., Rahmadani, D. Y., & Usiono, U. (2024). Penerapan Pancasila Sebagai Sistem Etika di Kalangan Masyarakat. *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidisciplinary*, 2(1), 173–176. <https://doi.org/10.57235/jerumi.v2i1.1716>
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50–57. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>
- Nafisa, D., Dewi, D. A., & Adriansyah, M. I. (2024). Peran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Pelanggaran Hak Asasi Manusia Implikasi dari Hilangnya Nilai Pancasila. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 30–38. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i1.124>
- Ningsih, W. W., Sofiana, N., & Hamidaturrohman, H. (2023). Implementasi Habituasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Siswa: Faktor Pendukung dan Penghambat. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(2), 156–172. <https://doi.org/10.60132/jip.v1i2.62>
- Pebriyanti, D., & Badillah, I. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Di Kelas Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV Di Sekolah Dasar. 6(3).
- Pradana, Y. (2016). *Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah (Studi Deskriptif di SD Amaliah Ciawi Bogor)*. 1(1).
- Pratiwi, N. T. (2021). *Analisis Implementasi Pendidikan Pancasila Sebagai Pendidikan Karakter Di SD Negeri 002 Tanjungpinang Barat*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.5681214>
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). *Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter*. 5.
- Waruwu, N. D. L., & Harefa, N. A. J. (2023). Analisis Nilai Edukatif dalam Cerita “Laowōmaru” Karya Sukawati Zalukhu. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(2), 420–426. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.176>
- Yaqin, N., & Sholeh, S. (2022). Role Model Guru Sebagai Asas Pendidikan Karakter Siswa Di Era Society 5.0. . . Vol.
- Yuniarto, B., & Yudha, R. P. (2021). Literasi Digital Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Menuju Era Society 5.0. *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 10(2). <https://doi.org/10.24235/edueksos.v10i2.8096>